

Peran Media Sosial X Untuk Penyebaran Informasi Kesehatan di Jakarta Timur

Dini Safitri¹, Sobri Anggian Bahano^{1*}, Garda Nusantara¹, I Gede Krisna Valentino¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The spread of hoaxes amid the pandemic in East Jakarta increases health and social risks, triggering the need for appropriate education for youth to be able to filter unverified information properly. Qualitative methods were used with a focus on the use of X social media by nongovernmental organizations, residents, and the general public. The research was conducted from March to June 2024 with eight informants from East Jakarta. Data collection techniques included interviews with informants. Data analysis was conducted through semi-structured interview analysis, which is a more open-ended collection of data or information by giving informants the opportunity to convey their ideas or opinions. The results show that social media X is successful in disseminating health information, raising awareness and influencing people's health behaviors. With a society that is increasingly open to technology, utilizing social media X as a means of health communication is relevant and efficient in the digital age. This study provides important insights into the role of social media X in improving public health in urban areas, particularly in East Jakarta.

ABSTRAK

Penyebaran hoaks di tengah pandemi di Jakarta Timur meningkatkan risiko kesehatan dan sosial, sehingga memicu kebutuhan akan edukasi yang tepat bagi remaja agar mampu menyaring informasi yang tidak terverifikasi dengan baik. Metode kualitatif digunakan dengan fokus pada penggunaan media sosial X oleh organisasi non pemerintah, penduduk, dan masyarakat umum. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2024 dengan delapan informan dari Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan informan. Analisis data dilakukan melalui analisis wawancara semi-terstruktur, yaitu pengumpulan data atau informasi yang lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial X berhasil dalam menyebarkan informasi kesehatan, meningkatkan kesadaran, dan mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Dengan masyarakat yang semakin terbuka terhadap teknologi, pemanfaatan media sosial X sebagai sarana komunikasi kesehatan menjadi relevan dan efisien dalam era digital. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran media sosial X dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah perkotaan, khususnya di Jakarta Timur.

KONTAK

sobrianggian@gmail.com

KATA KUNCI

Communication, Health Information, Media Sosial X

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang serba canggih di era sekarang telah mengubah cara masyarakat berinteraksi. Penggunaan media sosial memberikan efek terbentuknya komunitas yang lebih luas dan juga beragam, tanpa harus terikat dengan batasan geografis. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pertukaran informasi, ide, dan pengalaman berharga antara individu dari berbagai latar belakang serta lokasi, Febriyanto dalam (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Menurut Triyono, media sosial telah berhasil untuk memperkuat interaktivitas di antara penggunanya (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Moro mengungkapkan bahwa melalui fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut seperti komentar, like, share, dan pesan langsung, pengguna bisa berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh orang lain secara langsung dan dalam waktu nyata dengan orang lain di seluruh dunia tanpa harus khawatir terhadap biaya komunikasi yang tinggi (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021). Ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih dekat dan interaktif antarindividu, bahkan walaupun mereka sedang berada di lokasi yang berbeda.

Kesehatan memainkan peran penting dalam kualitas hidup seseorang. kesehatan yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik, tapi juga mental dan emosional. Komunikasi kesehatan adalah komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan-pesan yang berkaitan dengan kesehatan kepada masyarakat yang mencakup berbagai bentuk komunikasi (iklan produk kesehatan, humas rumah sakit) yang disampaikan melalui berbagai media massa, internet dan sebagainya, Mulyana dalam (Alfarizi & Nuryana, 2019). Maksud dari kesehatan ini mencakup seluruh aspek

hidup manusia yang berarti kesehatan dan masalahnya tidak hanya kajian ilmu kesehatan tetapi juga mencakup ilmu lainnya, salah satunya ilmu komunikasi.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya dalam konteks kesehatan. Komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang relevan tentang pemeliharaan kesehatan kepada individu maupun masyarakat secara luas. Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam konteks budaya komunitas adalah refleksi dari perubahan zaman di mana teknologi informasi dan komunikasi semakin mengubah pola interaksi sosial dan cara berkomunikasi. Menurut Sjarifah, media sosial memungkinkan komunitas untuk berbagi informasi, menyebarkan pesan, dan memperluas jangkauan audiens mereka dengan lebih efektif (Yusriani, 2021). Dalam konteks kesehatan masyarakat, komunikasi memiliki peran krusial dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan penyakit, pola hidup sehat, kebiasaan makan yang baik, imunisasi, dan berbagai program kesehatan lainnya. Ketika masyarakat tidak menerima informasi yang akurat atau tidak mengerti informasi yang disampaikan dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap program-program kesehatan, meningkatkan risiko penyakit, dan bahkan menyebabkan penyebaran penyakit yang lebih luas. Penerimaan informasi yang dimaknai secara sempurna akan mengurangi efek negatif dan kesalahpahaman yang menimbulkan citra negatif instansi itu sendiri.

Berdasarkan kasus mahasiswa dari Universitas Diponegoro yang merasa terdorong untuk memberikan edukasi kepada remaja di wilayah Cililitan tentang bahaya percaya pada hoaks selama masa virus pandemi karena meningkatnya penyebaran berita palsu yang semakin hari semakin merugikan masyarakat di Kota Jakarta Timur. Dalam era revolusi industri 4.0 yang didukung oleh kemajuan teknologi dan internet, informasi yang tidak terverifikasi dengan baik dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi perilaku serta keputusan remaja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran akan penyebaran hoaks yang dapat menyebabkan kerugian, baik secara kesehatan maupun sosial di tengah kondisi pandemi yang sudah cukup membebani masyarakat di Jakarta Timur. Rahmadiana berpendapat bahwa kurangnya pemahaman atau penerimaan informasi yang tidak tepat juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Sugiyo, 2018). Oleh karena itu, diperlukan hadirnya institusi pemerintah sebagai salah satu lembaga kredibel dalam memberikan informasi-informasi terkait isu kesehatan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk kecepatan akses internet generasi 4.5G-5G, sudah mengubah cara kita dalam mengakses dan menyebarkan informasi, termasuk informasi kesehatan. Kemampuan untuk mengakses cepat dan luas melalui internet dan berbagai gawai telah memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi kesehatan dengan lebih mudah dan cepat dikarenakan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan keterjangkauan. Kemudahan ini juga bisa meningkatkan kesadaran kesehatan dan akses ke informasi yang berguna namun juga dapat memberikan akses kepada informasi yang tidak kredibel.

Penting untuk terus melakukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan media sosial serta kegunaannya sebagai jembatan dalam menyalurkan informasi seputar kesehatan agar konten yang disajikan dapat mencapai hasil yang lebih optimal, memastikan bahwa hoaks yang beredar di masyarakat terklarifikasi, serta komunikasi tentang kesehatan disampaikan dengan cara yang efektif, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks masyarakat yang dituju untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk memberikan fakta-fakta tentang penyaluran informasi komunikasi kesehatan. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini menemukan bahwa komunikasi kesehatan dapat membantu seseorang agar menjadi lebih sadar akan berbagai isu, masalah, risiko, dan Solusi kesehatan. Pada penelitian ini juga dijelaskan mengenai tiga langkah dalam mewujudkan promosi kesehatan, yaitu advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat (Hindayani et al., 2022). Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan 1) Bagaimana pengalaman masyarakat dalam menerima dan menggunakan informasi kesehatan di media sosial, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku kesehatan mereka, 2) memberikan pemahaman tentang pemanfaatan penggunaan aplikasi X, untuk komunikasi kesehatan. Dengan adanya penelitian ini, juga diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, serta rasa peduli di bidang kesehatan dan juga komunikasi, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi X dalam komunikasi di bidang kesehatan.

METODOLOGI

Berlandaskan masalah dalam penelitian yang telah dipaparkan di awal tadi, bisa disimpulkan bahwa penelitian tersebut dikategorikan memakai metode kualitatif. Agar dapat menjawab manfaat media X dalam penyaluran komunikasi kesehatan (masyarakat Indonesia) di era yang serba canggih atau era digital sekarang. Penelitian tersebut dijalankan pada bulan Maret hingga Juni 2024. Penulisan ini menggunakan teknik akumulasi data wawancara.

wawancara dilaksanakan dalam kondisi intensif (hubungan) dan tidak tersusun (sistematis) untuk masyarakat Indonesia dalam era digital 2024. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 individu berusia 18-19 tahun yang berpartisipasi aktif menggunakan media sosial X sebagai alat komunikasi sehari-hari, memiliki minat yang besar terhadap topik kesehatan dan sering berbagi informasi terkait kesehatan melalui media sosial X, dan individu yang telah mengalami dampak positif atau negatif dari informasi kesehatan yang mereka terima melalui media sosial X.

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial X sebagai alat komunikasi dalam penyaluran informasi kesehatan di Kota Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial X digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Fokus penelitian meliputi penggunaan media sosial X oleh organisasi non-pemerintahan, penduduk kota Jakarta Timur, dan masyarakat umum dalam menyebarkan informasi terkait kesehatan, serta pengaruh dan akibat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan perilaku kesehatan masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yang dapat digunakan yaitu dengan analisis berbasis informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara semi struktur, yaitu pengumpulan data atau informasi yang lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada informan ide atau pendapat mereka.

Artikel ini juga menggunakan pendekatan segi kualitatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi (artikel jurnal, konferensi nasional dan internasional, buku atau e-book, disertasi, tesis, media online dan cetak, majalah, dan lain sebagainya). Metode analisis data mendalam penelitian ini merupakan analisis isi. Fraenkel dan Wallen melaporkan langkah-langkah berikut dalam analisis wawancara informan: 1) penentuan target, 2) definisi istilah, 3) melakukan klasifikasi, 4) penemuan data terkait, 5) koneksi konsep data dengan tujuan penelitian, 6) penarikan sampel, dan 7) kategori perform, Sari dkk dalam (Lutfia *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam interaksi sehari-hari, karena dapat mengurangi kesalahan antara pengirim dan penerima pesan. Dengan komunikasi yang efektif, pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman Ismail dalam (Sari *et al.*, 2023). Masyarakat yang sebelumnya sangat mengikat pada tradisi dan enggan menerima inovasi atau teknologi baru, kini mulai terbuka terhadap kemajuan teknologi Faisal dalam (Sari *et al.*, 2023). Salah satu aplikasi berbasis internet yang sangat populer saat ini adalah X, yang juga dikenal dengan sebutan platform media sosial. Penggunaan situs jejaring sosial X sangat membantu sebagai media alternatif untuk menyebarkan informasi seperti pada bidang kesehatan kepada khalayak luas Widiastuti dalam (Sari *et al.*, 2023). Bagi seluruh tenaga kesehatan penting juga untuk memiliki kompetensi yang kuat di bidangnya masing-masing guna mengurangi faktor kesalahan manusia dalam pemberian pelayanan kesehatan Muhith dalam (Sari *et al.*, 2023).

Komunikasi kesehatan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik itu mengindikasikan kondisi yang baik maupun buruk. Beberapa aspek yang ditingkatkan melalui komunikasi kesehatan meliputi: (1) pengaruh kepercayaan, persepsi, dan sikap; (2) pengetahuan dan kesadaran terhadap masalah kesehatan; (3) efisien pencegahan dan promosi kesehatan; (4) perbaikan kondisi yang buruk menjadi lebih baik; (5) pengaruh penyakit yang dipengaruhi oleh faktor ras, etnik, dan sosial ekonomi, terutama yang terkait dengan kemiskinan; (6) memperkuat hubungan antarorganisasi; (7) respons cepat terhadap situasi darurat; (8) menunjukkan manfaat dari perubahan perilaku yang lebih sehat; (9) meningkatkan permintaan akan pelayanan kesehatan yang diperlukan; (10) membantah mitos dan mengatasi kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian ini, penulis menerapkan metode seleksi informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini berarti peneliti memilih informan berdasarkan kriteria dan kebutuhan penelitian yang spesifik. Kriteria yang ditetapkan untuk para informan adalah para pengguna media sosial X yang berdomisili di Kota Administrasi Jakarta Timur yang aktif menggunakan media sosial X sebagai alat komunikasi sehari-hari, memiliki minat yang besar terhadap topik kesehatan dan sering berbagi informasi terkait kesehatan melalui media sosial X, dan individu yang telah mengalami dampak positif atau negatif dari informasi kesehatan yang mereka terima melalui media sosial X. Sebagai hasilnya, peneliti telah mengidentifikasi dan mengumpulkan data 8 orang informan, yang dijelaskan sebagai berikut.

Penggunaan Media X dalam Pencarian Informasi Kesehatan

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan (7 dari 8) pernah mencari informasi kesehatan melalui media X. Namun, terdapat variasi dalam frekuensi penggunaan media X dalam pencarian informasi kesehatan. Beberapa informan (seperti informan 1, 2, 4, 6, dan 7) mengakui bahwa mereka sering mencari informasi kesehatan melalui media X, sedangkan yang lain (seperti informan 3 dan 5) mengakui

bahwa mereka tidak pernah atau jarang melakukannya. Dari data yang diberikan, 5 dari 8 informan sering menggunakan media X dalam pencarian informasi kesehatan, sedangkan 3 dari 8 informan jarang, atau tidak pernah menggunakannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas informan menggunakan media X untuk mencari informasi kesehatan, masih ada sebagian kecil yang tidak melakukannya secara teratur atau sama sekali.

Penting diketahui bahwa penggunaan media X dalam pencarian informasi kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi pribadi, aksesibilitas, dan kepercayaan terhadap sumber informasi yang tersedia. Informan yang sering menggunakan media X lebih nyaman dengan platform tersebut, sementara informan yang jarang atau tidak pernah menggunakannya mungkin lebih memilih sumber informasi lain atau merasa skeptis terhadap kualitas informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan strategi informasi kesehatan, penting untuk mempertimbangkan diversitas preferensi dan kebutuhan pengguna, serta untuk memastikan ketersediaan sumber informasi yang dapat diandalkan dan mudah diakses oleh semua individu, tanpa mengabaikan mereka yang tidak menggunakan media X secara aktif.

Penemuan Hoaks di Dalam Media Sosial X

Informan 2 mengatakan bahwa pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks di media X, terutama terkait dengan penanganan COVID-19 oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari informan mengalami pengalaman menemukan hoaks di media X. Sebagian besar informan (6 dari 8) menyatakan bahwa mereka tidak pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks di media X. Informan lainnya (1 dan 8) menyatakan bahwa mereka belum pernah mencari informasi kesehatan melalui media X, sehingga tidak bisa memberikan pengalaman tentang menemukan hoaks di platform tersebut. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan tidak pernah menemukan hoaks dalam pengalaman mereka mencari informasi kesehatan melalui media X. Namun, perlu diingat bahwa pengalaman individual dapat bervariasi tergantung pada konten yang dikonsumsi dan sumber informasi yang diakses oleh setiap individu.

Penjelasan menegaskan perlunya kewaspadaan ekstra dalam mengonsumsi informasi kesehatan di media X, terutama dalam konteks pandemi global seperti COVID-19. Penyebaran hoaks dapat menyebabkan keraguan dan kebingungan di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya dapat membahayakan upaya pencegahan dan penanganan penyakit. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memverifikasi informasi yang mereka temukan di media X dengan sumber-sumber terpercaya dan otoritatif, seperti lembaga kesehatan resmi atau penelitian ilmiah yang telah teruji kebenarannya.

Selain itu, penemuan bahwa sebagian kecil informan mengalami pengalaman menemukan hoaks menyoroti tantangan dalam mengelola informasi yang tersebar luas di era digital. Hal ini menekankan pentingnya peran media sosial dan platform digital lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan yang efektif untuk mengidentifikasi dan membatasi penyebaran informasi palsu atau menyesatkan terkait kesehatan. Upaya ini tidak hanya melibatkan upaya dari pemerintah dan platform media sosial, tetapi juga perlu kolaborasi dari masyarakat secara luas dalam memerangi penyebaran hoaks dan meningkatkan literasi digital.

Terakhir, dari wawancara ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengalaman individu dalam mencari informasi kesehatan melalui media X. Dengan pemahaman ini, penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk menyediakan berbagai saluran komunikasi dan sumber informasi yang dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat. Ini termasuk memberikan edukasi tentang cara mengakses informasi kesehatan yang andal di media X dan meningkatkan pemahaman tentang kritik dan penilaian informasi yang ditemukan di platform digital.

Manfaat Menggunakan Media X Untuk Mendapatkan Informasi Kesehatan

Media sosial X memiliki potensi sebagai sumber informasi kesehatan, meskipun tingkat manfaatnya bervariasi. Informan 1, 4, 5, 7, dan 8 menganggap bahwa media X memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi kesehatan. Beberapa dari mereka menemukan informasi yang berguna dan terpercaya melalui media X. Media X membantu dalam memberikan wawasan baru atau insight mengenai topik kesehatan tertentu. Informan 2, 3, dan 6 merasa bahwa media X kurang memberikan kontribusi signifikan dalam mendapatkan informasi kesehatan. Mereka merasa tidak sepenuhnya yakin dengan keakuratan informasi yang diperoleh melalui media X. Ada juga kekhawatiran terkait penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks di media X. Sedangkan informan 3 menyatakan bahwa meskipun tidak memiliki pengalaman mencari informasi kesehatan melalui media X, dia tidak menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks. Informan ini tidak memberikan penilaian yang eksplisit tentang bermanfaat atau tidaknya media X untuk mendapatkan informasi kesehatan. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan melihat manfaat dalam menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan, meskipun ada beberapa yang merasa tidak yakin dengan keakuratan informasi yang mereka

peroleh. Namun, perlu diingat bahwa persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu dan kemungkinan adanya variasi dalam kualitas informasi yang tersedia di berbagai platform media X.

Hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa meskipun media X sering digunakan untuk mencari informasi kesehatan, terutama terkait dengan kesehatan mental dan fisik, informan masih merasa tidak sepenuhnya percaya pada keakuratan informasi yang diperoleh dari media tersebut. Mereka lebih cenderung mempercayai sumber informasi dari lembaga resmi atau dokter. Walaupun media X memiliki manfaat dalam menyediakan informasi kesehatan yang relevan, banyaknya hoax yang tersebar menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri media untuk membangun kredibilitas dengan menjaga keakuratan informasi yang disajikan. Dengan menjaga keakuratan informasi, kredibilitas media dapat meningkat, dan audiens yang lebih besar dapat dijangkau dengan lebih mudah.

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, platform media sosial, dan masyarakat menjadi sangat penting. Melalui pendekatan yang terintegrasi, langkah-langkah dapat diambil untuk memperkuat literasi digital tentang kesehatan, meningkatkan kontrol kualitas konten kesehatan di media X, dan membangun kepercayaan pada informasi kesehatan yang disajikan di platform digital. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa media X dapat berfungsi sebagai alat yang lebih aman dan bermanfaat dalam menyebarkan informasi kesehatan yang tepat dan terpercaya kepada masyarakat luas.

Beralaskan konteks penelitian ini, Visca Widya memberikan informasi tentang *platform* komunikasi X yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat di kota Jakarta Timur, berikut adalah penjelasan dari Visca Widya yang berusia 18 tahun tinggal di Menteng:

“Saya pernah mencari informasi kesehatan melalui media X, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan mental dan masalah fisik seperti haid bulanan pada wanita. Meskipun begitu, saya belum pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoax dalam media X, namun saya tetap merasa tidak bisa sepenuhnya mempercayai keakuratan informasi yang saya diperoleh, menurut saya media X tidak terlalu membantu dalam mendapatkan informasi kesehatan karena lebih sering digunakan untuk bersosialisasi secara virtual. Secara pribadi, media X juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga saya. Meskipun saya belum mengalami hambatan langsung terkait dengan informasi kesehatan yang diperoleh dari media X, saya merasa bahwa media tersebut belum dapat diandalkan sebagai sumber informasi kesehatan utama karena bukan pada fokus utamanya. Untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan, saya menyarankan untuk membangun profil yang memiliki kredibilitas dan tujuan khusus dalam menyebarkan informasi kesehatan, serta sering membuat postingan yang terpercaya secara keakuratan. Selain itu, penggunaan fitur *space* X untuk mengadakan *webinar online* yang mengusung tema kesehatan juga menurut saya adalah langkah yang dapat meningkatkan manfaat media X dalam hal ini.”

Raden Roro Siti Kayla yang berusia 18 tahun tinggal di Pasar Rebo, Pekayon sebagai informan pada penelitian kami juga menguraikan tentang distribusi informasi kesehatan melalui media X, dimana pemaparannya:

“Saya telah mencari informasi kesehatan melalui media X, dan jenis informasi yang biasanya saya cari adalah perkembangan suatu penyakit. Namun, saya juga seringkali menemukan informasi yang tidak akurat atau hoax di media X, terutama terkait sama penanganan yang dilakukan pemerintah yang dianggap berbahaya. Untuk memastikan keakuratan informasi kesehatan, saya mengandalkan sumber informasi dari lembaga resmi. Menurut saya, manfaat menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan adalah karena media X sangat banyak digunakan sehingga memungkinkan untuk mengetahui berbagai informasi yang relevan. Meskipun demikian, saya juga mengalami hambatan ketika mendapatkan informasi kesehatan melalui media X, terutama terkait dengan banyaknya hoax yang tersebar. Sebagai saran saya untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan, saya menyarankan agar lembaga resmi selalu memperbarui informasi terkait masalah kesehatan di media X, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.”

Begitupun informan ketiga dalam penelitian kami, yaitu Khansa Syifa yang berusia 19 tahun tinggal di Kramat Jati, Batu Ampar, menyatakan pendapatnya:

“Saya tidak pernah mencari informasi kesehatan melalui media X dan tidak memiliki jenis informasi kesehatan tertentu yang biasanya dicarinya di media tersebut. Saya juga tidak pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoax di media X. Namun, untuk memastikan keakuratan informasi kesehatan dari media X, saya mencoba mencocokkan informasi tersebut dengan yang diberikan oleh dokter di platform video seperti YouTube, meskipun saya percaya dengan aplikasi yang menyebarkan informasi kesehatan. Terlebih lagi, saya tidak bisa pastikan apakah media X membantu dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga saya, dan mengalami hambatan dalam memeriksa kembali informasi dari media X karena adanya penyebaran informasi yang salah

oleh orang tanpa gelar medis. Tapi, saya tidak memiliki saran atau masukan khusus untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan.”

Berikutnya adalah pernyataan dari informan keempat dalam penelitian kami yaitu Nirsa Ismi Almanda berusia 19 tahun tinggal di Duren Sawit, Rawamangun:

“Saya mengakui bahwa saya pernah mencari informasi kesehatan kulit, seperti skincare dan bodycare, melalui media tersebut. Namun, saya juga perlu waspada karena pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks. Misalnya, ada tips-tips kecantikan yang mengajukan penggunaan lemon pada wajah untuk membuat kulit bersinar, padahal saya sadar bahwa hal tersebut dapat menyebabkan iritasi. Untuk memastikan keakuratan informasi yang saya dapatkan dari media X, saya biasanya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya akan bertanya kepada orang terdekat atau ahli dalam bidang tersebut. Selanjutnya, saya akan memeriksa informasi tersebut melalui internet dan mencari referensi dari jurnal atau sumber-sumber terpercaya. Meskipun demikian, saya tetap melihat manfaat besar dari penggunaan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan. Media X memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi, dan dalam banyak kasus, informasi tersebut dapat membantu saya dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Saya tidak mengalami hambatan khusus ketika mendapatkan informasi kesehatan melalui media X. Namun, saya percaya bahwa ada ruang untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan. Mungkin dengan meningkatkan filterisasi informasi yang lebih ketat atau menyediakan platform yang lebih terpercaya dan terkelola dengan baik.”

Berikutnya merupakan pernyataan dari informan kelima dalam penelitian kami bernama Christian Abednego berusia 18 tahun tinggal di Makasar, Kebon Pala:

“Saya mengakui bahwa saya sering mencari informasi seputar kesehatan keluarga. Meskipun begitu, saya belum pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks dalam proses pencarian tersebut. Untuk memastikan bahwa informasi kesehatan yang saya dapatkan dari media X akurat dan terpercaya, saya biasanya melakukan langkah tambahan. Salah satunya adalah dengan melihat informasi serupa dari platform yang berbeda. Dengan cara ini, saya dapat membandingkan dan memverifikasi kebenaran informasi yang saya dapatkan. Menurut saya, salah satu manfaat menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan adalah mendapatkan wawasan baru atau insight baru mengenai topik tertentu. Selain itu, informasi yang saya dapatkan melalui media X juga membantu saya dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Saya tidak mengalami hambatan atau kendala khusus ketika mencari informasi kesehatan melalui media X. Namun, saya percaya bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan. Salah satunya adalah dengan melakukan penyaringan informasi yang lebih ketat sebelum disajikan kepada pengguna. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks.”

Berikutnya berdasarkan pada wawancara keenam bersama Muhammad Arief Putera Hakiem berusia 19 tahun tinggal di Pulo Gadung, Rawamangun, menyatakan bahwa:

“Saya pernah mencari informasi terkait COVID-19. Namun, saya juga perlu mengakui bahwa saya pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks, terutama mengenai penyebaran COVID-19 yang melenceng dari fakta yang sebenarnya. Untuk memastikan keakuratan informasi kesehatan yang saya dapatkan dari media X, saya biasanya mengandalkan akun yang terverifikasi serta membaca komentar dari orang-orang yang terpercaya. Saya percaya bahwa partisipasi dan diskusi dari komunitas online dapat membantu dalam memverifikasi kebenaran suatu informasi. Menurut saya, manfaat menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan adalah kemudahan akses serta kemampuan untuk menyaring informasi dengan benar. Media X memberikan akses cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kesehatan, yang sangat berguna dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Meskipun demikian, saya mengalami beberapa hambatan atau kendala ketika mendapatkan informasi kesehatan melalui media X. Terkadang, informasi yang tersebar di media X tidak selalu dapat dipercaya, dan memerlukan kecerdasan serta kehati-hatian dalam menyaring informasi yang benar. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan, saya berpendapat bahwa penting untuk meningkatkan literasi digital masyarakat serta melibatkan individu yang terampil dalam mencari informasi yang akurat dan terpercaya. Dengan begitu, kita dapat meminimalkan penyebaran informasi yang tidak benar dan memastikan bahwa masyarakat mendapatkan informasi kesehatan yang akurat dan dapat dipercaya melalui media X.”

Fitri Amalia berusia 19 tahun tinggal di Jatinegara, Cipinang Muara. Sebagai informan ketujuh pada penelitian kami juga menguraikan tentang distribusi informasi kesehatan melalui media X, dimana penyampaiannya:

“Pengalaman saya dalam mencari informasi kesehatan melalui media X, saya mengakui bahwa saya sering mencari informasi terkait kesehatan tubuh. Saya belum pernah menemukan informasi yang tidak akurat (hoaks) dalam proses pencarian tersebut, dan saya memastikan bahwa informasi yang saya dapatkan akurat dan

terpercaya dengan menguji langsung beberapa informasi yang disampaikan dan ternyata sesuai dengan fakta yang ada. Menurut saya, manfaat menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan sangatlah besar. Media X memberikan akses mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan yang baik, dan juga memperingatkan tentang hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan. Selain itu, informasi yang didapat dari media X juga dapat membantu saya untuk menjaga kesehatan diri dan keluarga dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara hidup sehat. Saya tidak mengalami hambatan atau kendala khusus ketika mencari informasi kesehatan melalui media X, namun, sebagai sarana untuk meningkatkan pemanfaatan media X dalam penyaluran informasi kesehatan, saya menyarankan agar konten yang disampaikan mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik dapat memudahkan pemahaman. Selain itu, penggunaan data dan analitik untuk memahami bagaimana informasi kesehatan disampaikan dan diterima oleh pengguna dapat membantu dalam merancang strategi penyampaian informasi yang lebih efisien.”

Wawancara terakhir pada penelitian ini adalah bersama Ashfiya yang berusia 18 tahun tinggal di Duren Sawit, Malaka Jaya. Pernyataannya adalah:

“Saya aktif mencari informasi kesehatan melalui media X. Biasanya saya mencari informasi terkait manfaat olahraga, dampak kesehatan, faktor risiko penyakit, pertolongan pertama, dan ciri-ciri fisik terkait kondisi kesehatan tertentu. Menariknya, saya mengaku belum pernah menemukan informasi yang tidak akurat atau hoax di media X tersebut. Untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari media X, saya mengandalkan dua faktor utama. Pertama, memperhatikan siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Apakah sumbernya merupakan ahli dalam bidang kesehatan atau memiliki kredibilitas yang terbukti. Kedua, memeriksa apakah informasi tersebut didukung oleh fakta atau kondisi nyata yang dapat diverifikasi. Menurut saya, manfaat menggunakan media X untuk mendapatkan informasi kesehatan adalah karena informasi yang disajikan cenderung lebih jelas, terpercaya, dan sering kali berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Meskipun hanya membantu sebagian dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga, namun saya merasa cukup puas dengan informasi yang diperoleh. saya mengaku tidak mengalami hambatan atau kendala yang signifikan ketika mendapatkan informasi kesehatan melalui media X. Namun, saya memberikan saran agar jika seseorang ingin melihat informasi lebih banyak tentang kesehatan di media X, disarankan untuk mencari, mem-follow, atau berinteraksi dengan akun atau tweet yang sering berbicara tentang kesehatan. Menurut saya, dengan melakukan interaksi lebih lanjut, algoritma timeline media X akan menampilkan konten yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna.”

Penting bagi para penerima informasi untuk tetap bersikap kritis dan tidak menerima informasi seputar kesehatan dengan mentah-mentah dari sumber yang kredibilitasnya dapat dipertanyakan. Namun penting juga untuk para pelaku industri media informasi terutama pada bidang kesehatan agar dapat membangun kredibilitasnya salah satunya dengan menjaga keakuratan dari informasi yang diberikan. Menurut Flanagan dan Metzger dalam (Angga *et al.*, 2023), kredibilitas media dapat terwujud melalui beberapa faktor, yaitu kepercayaan, ketepatan, keseimbangan, dan kelengkapan berita. Dengan demikian apabila akurasi informasi dapat terjaga maka kredibilitas dari sebuah media juga dapat mengalami perkembangan serta audiens yang lebih besar dapat dijangkau dengan lebih mudah.

Keterangan yang dipaparkan oleh informan atau informan menunjukkan bahwa media X sering digunakan untuk mencari informasi kesehatan, terutama terkait dengan kesehatan mental dan fisik, informan masih merasa tidak sepenuhnya percaya pada keakuratan informasi yang diperoleh dari media tersebut. Mereka lebih cenderung mempercayai sumber informasi dari lembaga resmi atau dokter. Walaupun media X memiliki manfaat dalam menyediakan informasi kesehatan yang relevan, banyaknya hoax yang tersebar menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri media untuk membangun kredibilitas dengan menjaga keakuratan informasi yang disajikan. Dengan menjaga keakuratan informasi, kredibilitas media dapat meningkat, dan audiens yang lebih besar dapat dijangkau dengan lebih mudah.

Pemanfaatan media sosial X sebagai alat komunikasi dalam penyaluran informasi kesehatan di Kota Jakarta Timur memiliki pengaruh dan akibat yang signifikan. Melalui media sosial X, informasi kesehatan dapat disebarkan dengan cepat dan luas kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran kesehatan mereka. Dengan informasi yang mudah diakses melalui platform tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan dapat mengadopsi perilaku hidup sehat. Selain itu, pemanfaatan media sosial X juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara penyedia informasi kesehatan dan masyarakat, menciptakan ruang untuk diskusi, pertukaran pengalaman, dan konsultasi secara online. Hal ini dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam isu-isu kesehatan dan memungkinkan evaluasi yang lebih baik terhadap strategi komunikasi yang digunakan.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial X sebagai alat komunikasi dalam penyaluran informasi kesehatan di Kota Jakarta Timur tidak hanya memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat memperkuat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam upaya menjaga kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya variasi dalam persepsi terhadap manfaat penggunaan media X sebagai sumber informasi kesehatan. Beberapa informan menganggap media X memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi kesehatan yang berguna dan terpercaya, sementara yang lain merasa tidak sepenuhnya yakin dengan keakuratan informasi yang diperoleh melalui media tersebut. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian kecil informan mengalami pengalaman menemukan informasi yang tidak akurat atau hoaks di media X, terutama terkait dengan penanganan COVID-19 oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan perlunya kritisisme dalam menilai informasi yang diperoleh dari media sosial sebagai sumber informasi kesehatan. Meskipun terdapat kekhawatiran terhadap keakuratan informasi yang diperoleh dari media sosial, upaya untuk membangun kredibilitas dan menjaga keakuratan informasi sangat penting. Media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi kesehatan yang relevan dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam isu-isu kesehatan. Diperlukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut untuk memastikan konten yang disajikan mencapai hasil yang optimal, serta untuk mengklarifikasi hoax yang beredar di masyarakat. Penting juga untuk menyampaikan komunikasi tentang kesehatan dengan cara yang efektif, mudah dimengerti, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

REFERENSI

- Alfarizi, M., & Nuryana, A. (2019). Komunikasi Efektif Interprofesi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit | Alfarizi | ETTISAL: Journal of Communication. *Ettisal Journal of Communication*, 4(2), 151–162. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/3568/pdf_41
- Angga, S., Abanat, T., Andung, P. A., Tuhana, V. E., Studi, P., Komunikasi, I., & Cendana, U. N. (2023). *Kredibilitas Pemberitaan Media Vice Indonesia (Analisis Isi Berita Pada Media Online Vice . Com / Id) Media Vice Indonesia ' S Reporting Credibility (News Content Analysis on Online Media Vice . Com / Id)*. 17(2), 120–136.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Hendariningrum, R. (2018). Budaya Dan Komunikasi Kesehatan (Studi Pandangan Kesehatan Pada Masyarakat Sunda Dalam Tradisi Makan Lalapan). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.118>
- Hindayani, L., Ulfah Haika, N., Putri Herdati, J., Fajar Kurniawati, M., Komunikasi, I., Magister Ilmu Komunikasi, P., & Selatan, K. (2022). Komunikasi Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13478–13484. <https://jptam.org/index.php/jptam/issue/view/22>
- Lestari, S. S., & Hendra, M. D. (2021). Efektifitas Komunikasi Kesehatan Dokter Dalam Mendiagnosis Penyakit Pasien Anggota Kpps Pemilu 2019 Di Kota Pekanbaru. *Medium*, 8(2), 1–11. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(2\).5721](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(2).5721)
- Lutfia, N. N., Sari, S. I., Hidayah, T. A., Huriyani, Y., & Haq, M. Z. (2022). Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher terhadap Hadis dan Sunah Ignaz Goldziher's Orientalist Thoughts on Hadith and Sunnah. *ALhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.13839>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *Jurnal Iptekkom : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(2), 149. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.19.2.2017.149-162>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>
- Sari, P. I., Kesehatan, T., & Pasien, K. (2023). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Efektif Bagi Tenaga Kesehatan di RSLA Cempaka Aq – Zabru*. 4(2), 4271–4275.
- Subekti, P., Hafiar, H., Damayanti, T., & P. Agung, F. A. (2014). Kampanye komunikasi kesehatan melalui model. *Jurnal Sosiokhumaniora*, 16(3), 263–269.

- Sugiyo, D. (2018). Komunikasi Kesehatan: Aplikasi Media Sosial Dan Media Pengirim Pesan. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–68.
- Suparto, D., & Habibullah, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Sosial Media Twitter dalam Penyebaran Informasi dalam Pelayanan Publik. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(2), 161–172. <https://doi.org/10.24905/igi.v4i2.1927>
- Yusriani. (2021). Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kesehatan untuk Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar. In *Deepublish*.